

KARYA MUSIK “*SYMPHONI KISAHKU*” DALAM TINJAUAN KONTRAPUNG

Oleh : Riesky Fulyanto Nurdiansyah
Dosen Pembimbing : M. Sarjoko, S.Sn, M.Pd.

ABSTRAK

“Symphoni Kisahku” adalah karya musik yang menggunakan banyak teknik musik dalam ilmu musik beberapa diantaranya adalah dinamika, orkestrasi, harmoni, komposisi dan kontrapung. Karya ini diambil komposer dari pengalaman hidup yang sudah dijalannya. Dari mulai kecil kesedihan yang dialami oleh komposer diceritakan dalam karya ini. Sosok seorang ayah yang tidak ditemui dari semasa kecil menjadi inti pokok dalam karya ini. Kesederhanaan yang dialami oleh komposer dari keluarga yang membesarkannya dari kecil sampai dewasa ini. Dari kesabaran beliau yang senantiasa mendidik dan memberikan pengalaman hidup yang tidak mungkin dilupakan oleh komposer tentang kehidupan yang menjadi sebuah tantangan dalam proses perjalanan hidup. Cerita yang diangkat ini semoga menjadi motivasi untuk pembaca supaya lebih bersyukur atas kasih sayang dari kedua orang tua kandungnya.

Karya musik “Symphoni Kisahku” merupakan musik modern yang menggabungkan genre musik pop dengan nada-nada yang mayoritas menggunakan tangga nada minordiatonis yang menggambarkan kesedihan. Penggunaan jenis musik ini bertujuan untuk menggambarkan suasana dalam tema yang menggambarkan tentang kesedihan. Jenis penyajian karya berjudul “Symphoni Kisahku” adalah dengan format chamber orkestra. Karya musik Symphoni Kisahku pada bagian awal menggambarkan suasana ketakutan kemudian di bagian ke dua menggambarkan kenakalan seorang anak yang beranjak dewasa kemudian ketegangan antara takut dan cemas serta diakhiri dengan kesedihan.

Kata Kunci : *Tinjauan Kontrapung, Symphoni Kisahku*

1. Pendahuluan

Musik adalah suatu bentuk seni yang perwujudan kehadirannya berlangsung dalam waktu. Kehadirannya itu dinyatakan secara auditif dengan memakai sarana-sarana bunyi/suara yang khusus/terpilih yang diatur/diramai hingga berupa susunan (komposisi) yang unik. Jadi susunannya teratur, dan keteraturan itu meliputi semua segi, bukan saja mengenai bunyi/suara

yang dipakai, akan tetapi juga mengenai gerak jalannya (progressi) bunyi atau suara itu dari saat ke saat sepanjang waktu yang diperlukan karya musiknya. Bahkan bukan hanya raih teratur, melainkan suatu keteraturan yang indah memikat dan mengesankan (Sitompul, 1986:108).

Seni itu sendiri adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan

melalui karya seni baik itu seni tari, lukis, drama, atau musik.

Dalam menciptakan sebuah karya musik, seorang composer membuat musiknya dengan inspirasi yang dia dapat dari kegiatan atau apapun yang dilakukan dengan mengeksplorasi dalam bentuk komposisi karya musik. Seperti dengan karya musik "Symphony Kisahku".

2. Pembahasan

2.1 Pengertian musik

Sebagian ahli berpendapat bahwa musik timbul dari kehidupan manusia di dalam mencurahkan ekspresinya dengan menirukan bunyi-bunyi binatang. Sebagian lagi berpendapat bahwa musik berasal dari bahasa manusia sehari-hari.

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2003:288).

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang

mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988:1).

Kontrapung

Kontrapung atau *conterpoint* dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari dua ritme atau lebih pada bagian melodi yang berbeda. Kontrapung berasal dari kata Latin yaitu *punctus contra punctum* ("titik terhadap titik") yang *puncta* yang berartikan catatan., atau *point contra point* (Stein, 1979:121)

Landasan kontrapung adalah sederetan melodi pokok sebagai titik-titik yang akan diperlawankan. Musik-musik kontrapungis yang dikenal repertoir irama mempergunakan *canto fermo* (*cantus firmus*) sebagai jalur melodi pokoknya. Pada awalnya musik kontrapung belum mempermasalahkan harmoni sebab kejadiannya adalah berupa tambahan nada yang bergerak berlawanan terhadap nada pokoknya, bahkan kadangkala bersimpangan, selanjutnya berkembang sebagai rangkaian nada sisipan dalam suatu *cantus*

firmus dengan gerak naik turun berlawanan arah.

2.2 Kontrapung Sederhana Dalam Beberapa Contoh

Satu Lawan Satu

Kontrapung jenis ini ditandingi dengan satu not terhadap satu not pada deretan cantus firmus seperti contoh gambar berikut :



Gambar. 2.1 satu lawan satu

Dua Lawan Satu

Jenis ini menggunakan rangkaian dua not terhadap dua not cantus firmus sehingga dengan demikian apabila satu not tepat jatuh bersamaan dengan cantus firmus sebuah lainnya akan merupakan nada antara (sisipan) seperti contoh berikut :



Gambar. 2.2 dua lawan satu

Empat Lawan Satu

Jenis ini menggunakan rangkaian empat not terhadap satu

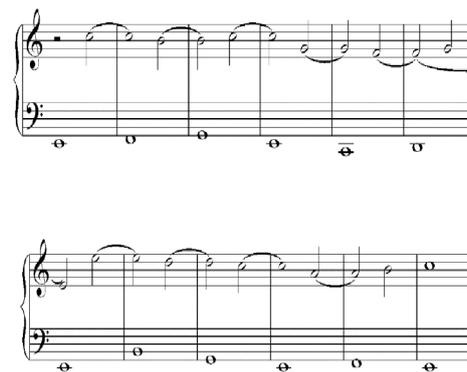


not cantus firmus seperti contoh berikut:

Gambar. 2.3 empat lawan satu

Sinkopasi

Jenis kontrapung ini mempergunakan masukan sinkop terhadap cantus firmus dengan cara mendahulukan nada pokok, sementara jalur kontrapung mengawalinya dengan not diam (tanda istirahat) atau perpanjangan nada bagi hitungan awal birama



Gambar. 2.4 sinkopasi

2.3 Karya Musik “Symphoni Kisahku” Dalam Tinjauan Kontrapung

Pada karya musik “Symphoni Kisahku” ini komposer meninjau kontrapung dari kalimat pokok atau melodi pokok dengan pengiring yang akan ditinjau dalam satu kalimat yang terbagi dalam beberapa bagian kalimat yang ada dalam struktur orkestrasi..

Bagian Ak

Bagian Ak terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat A, B, B1, C, C1,

C2,C3, C4,D, D1, D2, E dan E1. Bagian Ak terletak pada birama 1-133 dan dimainkan dengan tangga nada C mayor, di bagian ini banyak pengulangan motif pada kalimat C dengan berbagai pengembangan didalamnya sehingga tidak terkesan monoton. Suasana yang dibangun dalam bagian Ak ini menggambarkan suasana khawatir, takut yang dialami oleh seseorang. Berikut adalah melodi utama kalimat yang terdapat pada Ak.

Introduksi

Gambar 2.5 Kalimat introduksi dalam Bagian Ak

Pada bagian introduksi ini menggunakan tangga nada C major dengan pembagian suara antara violin 1 dan violin 2 serta di iringi flute oboe dan Clarinet dan violoncello yang menjadi akord. Pada violin 1 dan cello terjadi kontrapung dalam birama 2 yaitu kontrapung 1 lawan 4 yang melodi pokok ada pada violin 1. Pada violin 2 dan cello pada birama 2 juga terjadi kontrapung yaitu empat lawan satu serta terjadi kontrapung pembesaran pada violin 2 pada akordnya yaitu violoncello.

Kalimat A (Birama 5-12)

Gambar 2.6 Kalimat A dalam Bagian Ak

Pada kalimat A terdapat penyempitan melodi pokok yaitu pada birama 7 dan birama 11. Melodi pokok dimainkan pada instrument trompet dengan pengiring akord violoncello.

Kalimat B (Birama 13-18)

Gambar 2.7 Kalimat B dalam Bagian Ak

Pada kalimat B terjadi kontrapung yaitu kontrapung ganda karena melodi pokok yang dimainkan oleh violin 1 pada birama ke 13 kemudian pada birama 14 dimainkan oleh violin 2 yang dilanjutkan pada birama 16 dan birama 17 dimainkan oleh violin 2. Dalam birama 13-18 ini ditujukan untuk menggantikan suasana antara violin 1 dan violin 2 yang dimainkan secara bergantian namun masih dalam tangga nada dan melodi yang sama.

Kalimat C (Birama 27-34)

Gambar 2.8 Kalimat C dalam Bagian Ak

Pada kalimat C melodi pokok terdapat pada instrument trompet dan diiringi oleh 3 instrumen lainnya yaitu violin 2, viola dan violoncello. Pada kalimat C ini terdapat kontrapung 4 suara dan sinkopasi pada filler yaitu violin 2, viola dan violoncello. Ini bertujuan untuk memberikan kesan ramai pada bagian kalimat ini.

Kalimat C1 (Birama 35-42)



Gambar 2.9 Kalimat C1 dalam Bagian Ak

Pada kalimat C1 ini terjadi kontrapung ganda yaitu pada birama 35 yang dimainkan oleh instrumen viola ke instrumen violin 1 dan 2 yang dimainkan secara unison pada birama 36 dan termasuk juga peniruan murni.

Kalimat D (Birama 43-58)



Gambar 2.10 Kalimat D dalam Bagian Ak

Pada kalimat D ini terjadi kontrapung peniruan murni yaitu pada birama 43 sampai birama 50 yang dimainkan pada instrumen violin 1 sebagai melodi pokok kemudian ditirukan oleh instrumen oboe pada birama 51 sampai birama 58. Serta terjadi juga sinkopasi pada birama 44, 46, 52 dan 54 yang dimainkan oleh instrumen flute. Dalam kalimat ini ditujukan untuk membangun suasana humor.

Kalimat D1 (Birama 59-73)



Gambar 2.11 Kalimat D1 dalam Bagian Ak

Pada kalimat D1 terjadi kontrapung bebas pada birama 61, 62 dan 64,65 yang melodi pokok ada pada violin pada akord yang dimainkan oleh instrumen bass elektrik dan pada birama 67, 69,

71 dan 72 yang dimainkan oleh instrumen clarinet serta kontrapung peniruan murni yang dimainkan instrumen clarinet pada birama 67 dan ditirukan pada instrumen flute pada birama 71.

Kalimat D2 (Birama 74-85)



Gambar 2.12 Kalimat D2 dalam Bagian Ak

Pada kalimat D2 terjadi kontrapung bebas antara instrumen flute, clarinet dan violoncello pada birama 74-80. Kemudian peniruan murni juga terjadi pada instrument flute pada birama 74-75 dan terjadi lagi pada birama 78-79 sert peniruan murni yang dimainkan oleh instrumen clarinet pada birama 75 dan 79

Kalimat E (Birama 86-93)



Gambar 2.13 Kalimat E dalam Bagian Ak

Pada kalimat E terdapat kontrapung 3 suara dimana melodi pokok dimainkan oleh violin 1. Pada violin 2 dimainkan 1 oktaf lebih rendah untuk memberikan karakter tebal pada suara yang dihasilkan.

Kalimat E1 (Birama 94-101)



Gambar 2.14 Kalimat E1 dalam Bagian Ak

Pada kalimat E1 terjadi kontrapung sederhana dalam tatanan harmonis antara violin 1, violin 2, viola dan violoncello dari birama 94-101. Semua instrumen dalam kalimat ini masih menggunakan tangga nada C. Kemudian terjadi kontrapung

peniruan dalam penyempitan pada instrumen violin 2 dengan violoncello pada birama 95, 97, 99 dan 101,

Kalimat C2 (Birama 102-117)



Gambar 2.15 Kalimat C2 dalam Bagian Ak

Pada kalimat C2 ini terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis karena melodi pokok pada violin 1 tidak lagi terikat pada *cantus firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya.

Kalimat C3 (Birama 118-125)



Gambar 2.16 Kalimat C3 dalam Bagian Ak

Pada kalimat C3 ini terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis karena melodi pokok pada violin 1 tidak lagi terikat pada *Cantus Firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya.

Kalimat C4 (Birama 126-133)



Gambar 2.17 Kalimat C4 dalam Bagian Ak

Pada kalimat C4 ini terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis

karena melodi pokok pada violin 1 tidak lagi terikat pada *Cantus Firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya. Kalimat C4 ini merupakan jawaban dari pertanyaan C3.

Bagian Bk

Bagian Bk terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat F, F1, F2, F3, F4, F5. Bagian Bk terletak pada birama 134-187, di bagian ini terdapat kalimat baru yang berbeda dengan kalimat yang ada di bagian Ak. Bagian Bk menggambarkan suasana rintihan seorang anak atas kemelut dan pahitnya hidup yang dialaminya. Berikut adalah kalimat yang terdapat pada bagian Bk.

Kalimat F (Birama 134-151)



Gambar 2.18 Kalimat F dalam Bagian Bk

Pada kalimat F ini terjadi kontrapung dalam tatanan harmonis dari birama 134-151 serta terjadi kontrapung dalam 6 suara oleh instrumen violin 1, violin 2, viola, violon cello dan piano dari birama 134 -143. Pada birama 141 terjadi kontrapung satu lawan empat antara instrumen violin 2 dengan akord yaitu instrumen violoncello. Terjadi juga kontrapung bebas yaitu pada birama 145 dari instrumen viola dan violoncello terhadap instrumen piano, kemudian pada birama 147-150 terjadi kontrapung penyempitan.

Kalimat F1 (Birama 152-159)



Gambar 2.19 Kalimat F1 dalam Bagian Bk

Pada kalimat F' terjadi kontrapung dalam 7 suara antara instrument violin solo, violin 2, viola, violoncello, piano dan bass elektrik. Dalam birama 152-159 terjadi kontrapung bebas dalam tatanan harmonis antara violin solo dengan filler yang mengiringinya.

Kalimat F2 (Birama 160-167)



Gambar 2.20 Kalimat F2 dalam Bagian Bk

Pada kalimat F2 terdapat kontrapung tujuh suara yaitu instrumen oboe, violin 2, viola, violoncello, piano dan bass elektrik. Dari birama 160-166 mengalami kontrapung bebas antara oboe sebagai solo dengan pengiring akordnya.

Kalimat F3 (Birama 168-174)



Gambar 2.21 Kalimat F3 dalam Bagian Bk

Pada kalimat F3 terdapat kontrapung tujuh suara yaitu instrumen violin 1, violin 2, viola, violoncello, piano dan bass elektrik. Dari birama 168-174 mengalami kontrapung bebas antara instrumen violin solo dengan pengiring akordnya.

Kalimat F4 (Birama 175-181)



Gambar 2.22 Kalimat F4 dalam Bagian Bk

Pada kalimat F4 ini terjadi kontrapung dalam tatanan harmonis dari birama 175-181 yang melodi pokoknya berada pada instrumen oboe dan violin 1 yang dimainkan secara unison ditambah dengan violin 2 yang dimainkan 1 oktaf lebih rendah dari violin 1.

Kalimat F5 (Birama 182-187)



Gambar 2.23 Kalimat F5 dalam Bagian Bk

Pada kalimat F5 ini terjadi kontrapung dalam tatanan harmonis dari birama 175-181 yang melodi pokoknya berada pada instrument oboe dan violin 1 yang dimainkan secara unison dengan akordnya yaitu pada piano dan bass elektrik.

Bagian Ck

Bagian Ck terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat G, C5, C6, C7, H, I. Bagian Ck terletak pada birama 189-259, bagian Ck diawali dengan kalimat G yang menggambarkan suasana bahagia, setelah itu dilanjutkan dengan kalimat pengulangan C yang dimainkan secara mayor yaitu C5, C6, C7. Pada kalimat H solois menggambarkan solonya dengan nada C mayor. Kemudian dilanjutkan kalimat I sebagai penutup yang dimainkan secara bersama sama dengan melodi solo pada oboe.

Kalimat G (Birama 188-196)



Gambar 2.23 Kalimat G dalam Bagian Ck

Pada kalimat G terdapat kontrapung 7 suara yang meliputi instrument violin 1, violin 2, viola, violoncello, piano dan bass elektrik. Kemudian terdapat kontrapung penyempitan pada birama 188-195 dari melodi pokok yaitu violin 1 pada akordnya yaitu bass elektrik.

Kalimat C5 (Birama 197-204)



Gambar 2.24 Kalimat C5 dalam Bagian Ck

Pada kalimat C5 ini adalah pengembangan dari kalimat C. Didalam kalimat C5 terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis karena melodi pokok pada violin 1 tidak lagi terikat pada *Cantus Firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya serta terdapat kontrapung 7 suara.

Kalimat C6 (Birama 205-220)



Gambar 2.25 Kalimat C6 dalam Bagian Ck

Pada kalimat C6 ini adalah pengembangan dari kalimat C. Didalam kalimat C6 terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis karena melodi pokok pada violoncello dan viola yang dibagi dalam tatanan harmonis dalam pemecahan akordnya dan tidak lagi terikat pada *Cantus Firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya serta terdapat kontrapung 7 suara.

Kalimat H (Birama 221-228)

The image shows a musical score for 'Kalimat H (Birama 221-228)'. It consists of five staves: Violin (top), Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. Below these is a grand staff for Piano. The score is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature. The music is marked with a forte 'f' dynamic and includes 'pizz' (pizzicato) markings. The notation includes various rhythmic values and articulation marks.

Gambar 2.26 Kalimat H dalam Bagian Ck

Pada kalimat H ini terdapat kontrapung dalam tatanan harmonis dan tidak lagi terikat pada *Cantus Firmus*. Tanpa ikatan *cantus firmus* maka pola kontrapungnya memiliki kebebasan yang besar, baik mengenai jalur melodi maupun pola ritmenya serta terdapat kontrapung 7 suara. Dalam kalimat H ini melodi pokok dimainkan oleh violin solo dan violin 1, violin 2, viola, violon cello dan piano sebagai pengiring.

Kalimat I (Birama 237-259)

The image shows a musical score for 'Kalimat I (Birama 237-259)'. It consists of four staves: Violin (top), Viola, Violoncello, and Piano. The score is written in a key signature of one flat and a 4/4 time signature. The music is marked with a forte 'f' dynamic. The notation includes various rhythmic values and articulation marks.

Gambar 2.27 Kalimat I dalam Bagian Ck

Pada kalimat I oboe sebagai solo dimana violin 1, violin 2, viola, violoncello dan piano sebagai akordnya. Dari birama 237-259 terjadi kontrapung tujuh suara yang melodi pokoknya berada pada instrument oboe.

3. Penutup

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penciptaan dan pembahasan simpulan yang didapat mengenai karya musik “*Symphoni Kisahku*” dalam tinjauan kontrapung, yaitu:

- 3.1.1. Karya musik “*Symphoni Kisahku*” merupakan karya musik yang berbentuk tiga bagian kompleks.
- 3.1.2. Dalam ilmu kontrapung banyak yang bisa diterapkan dalam karya musik “*Symphoni Kisahku*” diantaranya kontrapung bebas, tatanan dalam harmoni, kontrapung ganda serta kontrapung murni.

3.2. Saran

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik “*Symphoni Kisahku*” ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen musik orkestra secara lengkap. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung konser yang memiliki akustik ruangan yang baik. Kurangnya penunjang bagi seni pendukung seperti tata lampu dan unsur teaterikal yang sebenarnya bisa lebih menghidupkan karya musik ini.

Semuayang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini

merupakan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak adar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya lebih baik lagi. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Gambar 3.1 *Conductor* karya musik
“Symphoni Kisahku”

(oleh : Riesky, Mei 2014)



Gambar 3.2 Perform karya musik
“Symphon Kisahku” di gedung
pertunjukan Cak Durasim Taman Budaya
Jawa Timur

(oleh: Riesky, Mei 2014)

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1991. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style The Study And Analysis Of Musical Form*. Chicago : Summy-Bichard Music.
- Sitompul, Binsar. 1986 *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School-Violin Part*. Japan: Summy-Birchard Inc.